GAMBARAN *CAREER INDECISION* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Ratih Permatasari[1]Iin Ervina[2]
Siti Nur'aini[3]

INTISARI

Mahasiswa tingkat akhir adalah individu yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, dimana rata - rata berada pada usia 20-24 tahun, secara psikologis usia tersebut sudah memasuki pada masa perkembangan dewasa awal. Individu yang sudah memasuki masa dewasa awal secara kognitif harusnya lebih serius dalam memikirkan karirnya. Pada periode ini mahasiswa sudah memiliki kematangan karir yang optimal. Kematangan karir adalah individu yang memahami mengenai apa yang dilakukan dalam menggapai bidang keminatannya dan semakin jelas individu memahami tujuan hidupnya maka semakin jelas dalam menetapkan tujuan akhirnya, ketika fase dewasa awal individu tidak memiliki kematangan karir maka akan mengalami *career indecision* yaitu individu tersebut mengalami kebingungan dalam membuat keputusan untuk menentukan karirnya kedepan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *career indecision* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Jember, dengan rentang usia 20-24 tahun. Penentuan sampel menggunakan teknik *insidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir banyak mengalami *career indecision* terlihat dari hasil prosentase yang didapat yaitu tinggi 54.5% dan rendah 45.5%. Pada faktor yang mempengaruhi *career indecision* didapatkan prosentase paling tinggi yaitu faktor *uncertainty about the outcomes* dengan prosentase 60.7%, lalu faktor *valuation problems* memiliki nilai prosentase 57.8%, dan yang terendah yaitu faktor *lack of information* mendapat nilai prosentase 43.3%.

Kata Kunci : Mahasiswa Tigkat akhir, Dewasa awal, *Career Indecision*

---

1. Peneliti
2. DosenPembimbing 1
3. DosenPembimbing 2

THE DESCRIPTION OF CAREER INDECISION ON COLLEGE STUDENTS AT UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER

Ratih Permatasari[1]Iin Ervina[2]
Siti Nur'aini[3]

ABSTRACT

The final of college student individuals are doing the task of the or thesis, where the average - even be at the age of 20-24 years, Psychologically age is already entered in the development of the adult early. An individual who had already entered adulthood early is cognitive should more serious in thinking about their career. In this period college students already have maturity career optimum. Maturity career is individual that understand about what was done in the field of interests reach. And more clearly individuals understand the purpose of their life so more clearly in set the end of the goals. When the adult phase early individuals didn't have the maturity career then will experience career indecision the individual is experienced confusion in made the decision to determine their career ahead.

This research aims to explain career indesision of the end college student at university muhammadiyah of jember. This research used quantitative descriptive method, population of this research is the end of college student at university muhammadiyah of jember, with a distance age 20-24 years. Sample determining used insendental sampling technique.

The results showed that many end level mahasiswa experienced a career indecision seen from the result of the presentation of high 54.5% and low 45.5% in the factor that affects career indecision obtained the highest percentage of 60.7%, then the valuation problems has a percentage 57.8%, and the lowest is the lack of information can be a percentage 43.3%.

Keywords: Final grade students, Eary Adult, Career Indecision

1. *Researcher*
2. *First Suervisor*
3. *Second Supervisor*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani dalam perkembangan dewasa awal, yang dimana mereka secara garis besar merupakan individu yang ada dalam usia 18-25 tahun, (Umma, 2016). Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah mempersiapkan karirnya. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan karir untuk ditekuni dikemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih, (Malik, 2015).

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah karir, dengan berkarir manusia akan mampu meningkatkan potensi diri serta memnuhi segala kebutuhan kehidupan (Umma, 2016). Menurut Barrick (Christi, 2015) karir merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan individu. Karir berkaitan dengan aspek fisik dan aspek psikologis sehingga individu dapat mempersiapkan karir dengan matang sejak dini yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki kematangan karir yang optimal karena mahasiswa setelah lulus tidak dapat menghindari pemilihan pekerjaan, mempertimbangkan dan memprediksikan suatu pekerjaan yang akan menjadi proses karirnya untuk jangka panjang dimasa depan. Menurut Yost & Corbishly (dalam Saifuddin, 2018) kematangan karir adalah keberhasilan dan kesuksesan individu dalam negosiasi terhadap tugas – tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age-appropriate*) dan tahapan (*stage-apropriate*). Menurut Super (dalam Ayuni, 2015)

dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah akan merasa kebigungan dalam menentukan karirnya (Hendayani & Abdullah, 2018). Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa masih merasa bingung setelah lulus dari jenjang S1 akan melanjutkan kemana sehingga sampai saat ini mahasiswa sedang menyelesaikan tugas akhirnya belum mengetahui keahlian apa yang dimiliki dan harus ditingkatkan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa semester akhir masih merasa kebingungan dalam perencanaan karirnya. *Career Indecision* didefinisiskan sebagai ketidakmampuan seorang individu untuk memilih suatu pekerjaan Osipow (dalam Peng 2012). Ketika mahasiswa tingkat akhir mengalami *career indecision*, hal tersebut dapat berdampak kepada performa mereka ketika sudah bekerja (Pratiwi & Akmal, 2018). Gianakos (dalam Pratiwi & Akmal) mengemukakan ketidakmampuan menentukan pilihan karir atau kebimbangan karir banyak dialami oleh mahasiswa yang itu disebabkan oleh kurang proaktif dalam mencari berbagai informasi karir atau dengan kata lain kurang eksplorasi dan minim perencanaan sehingga tidak dapat menentukan pilihan karir yang tepat.

Menurut Germeijs & Boeck (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi *career indecision* adalah *lack of information* yaitu kurangnya mengenai informasi pekerjaan lain, *value problems* yaitu permasalahan dari mengenai penilain mengenai dirinya dengan pekerjaan yang akan dipilih, *uncertainty about the outcomes* kurangnya kemampuan untuk memprediksikan hasil dari pekerjaan yang

dipilihnya. Hasil peneltian yang dilakukan oleh Grontevant & Durret (dalam Pratiwi & Akmal) menunjukkan gejala mahasiswa yang mengalami kesulitan dan menentukan keputusan karir. Banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dan tidak mampu memilih karir yang tepat kemudian menunda keputusan karir mereka, sampai saatnya mereka harus memilih dengan tergesa - gesa tanpa pemahaman dan pertimbangan yang baik (Wati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran Career Indecision pada mahasiswa tingkat alhir di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir di Universits Muhammadiyah Jember berjumlah 275 mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan skala *career indecision* yang dikembangkan oleh Germeijs & Boeck (2003) dengan jumlah item 17. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampel*, dengan teknik analisa data statistik deskriptif.

Hasil data validitas skala *career indecision* nilai sig 2-tailed berkisar antara 0.000 dan berada pada taraf kesalahan 1% dan semua aitem valid. Hasil data reliabilitas menunjukkan bahwa skala *career indecision* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.697 dapat dikatakan skala tersebut reliabel.

C. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas. Pemaparan hasil uji validitas didapati bahwa instrument *skala career indecision* dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.
Analisi Uji Validitas

	Score	Jumlah Aitem	keterangan
Koefisien Korelasi skala *career indecision*	-0.499 - 0.598	17	*Sig 2-tailed* 0.000 < 0.05

Data hasil penelitian sesungguhnya menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) aitem valid berkisar antara -0.499 sampai dengan 0.598 dengan nilai sig 2-tailed berkisar antara 0.000 dan berada pada taraf kesalahan 1%.

Uji Reliabilitas. Hasil uji reliabilitas penelitian pada 275 sampel memperoleh hasil skala *career indecision* dinyatakan reliable yang dapat dipaparkan pada table berikut:

Tabel 2.
Analisi Uji Reliabilitas

	Score	Jumlah Aitem	keterangan
Cronbach Alpha skala *career indecision*	0.697	17	Nilai *Cronbach's Alpha>0.60*

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas ini adalah bahwa data dari penelitian ini tersebar merata yang artinya sebaran data *career indecision* dapat digunakan untuk mengukur populasi yang lain dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi dalam penelitian ini. Berikut pemaparan tabel uji normalitas :

Tabel 3.
Analisi Uji Normalitas

Skala	Score	keterangan
Career indecision	0.68	Normal

Sedangkan hasil analisis uji deskriptif yang menggunakan SPSS 21 *for Windows.* Hasil yang didapatkan analisa menunjukkan bahwa secara keseluruhan terkait *Career Indecision* pada mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah 275 subjek, pada kategori tinggi dengan prosentase 54.5% (150 mahasiswa) dan pada kategori rendah 45.5% (125 mahasiswa). Berikut tabel uji deskriptif *career indecision* secara keseluruhan :

Tabel 4.
Gambaran umum *Career Indecision*

	Interval	Kategori	F	Prosentase
Career Indecision	X ≥ 55.51	Tinggi	150	54.5%
	X < 55.51	Rendah	125	45.5%

Berdasarkan analisa gambaran *career indecision* dilihat dari 3 aspek Pertama yaitu aspek *lack of information* diketahui bahwa memiliki nilai tinggi sebesar 56.7% (156 mahasiswa) sedangkan pada kategori rendah 43.3%. (119 mahasiswa). Aspek *valuation problems* memiliki nilai tinggi sebesar 57.8% (159 mahasiswa) pada nilai rendah 42.2% (116 mahasiswa). Aspek yang terakhir yaitu *Uncertainty about the outcomes* pada kategori tinggi 60.7% (167 mahasiswa) dan pada kategori rendah 39.3% (108 mahasiswa). Berikut paparan tabel analisis 3 faktor yag mempengaruhi *career indecision:*

Tabel 5.
Gambaran *Career Indecision* berdasarkan 3 aspek

Aspek	Interval	Kategori	F	Presentase
Lack of information	X ≥ 20.19	Tinggi	156	56.7%
	X < 20.19	Rendah	119	43.3%
Valuation problems	X ≥ 19.95	Tinggi	159	57.8%
	X < 19.95	Rendah	116	42.2 %
Uncertainty about the outcomes	X ≥ 16.28	Tinggi	167	60.7%
	X < 16.28	Rendah	108	39.3%

Berdasarkan analisa gambaran *career indecision* yang dilihat dari jenis kelamin, diketahui bahwa mahasiswa laki – laki memiliki *career indecision* pada kategori tinggi sebesar 47.3% (44 mahasiswa) sedangkan pada kategori rendah 52.7% (49 mahasiswa). Pada mahasiswa perempuan memiliki *career indecision* pada kategori tinggi 51.1% (93 mahasiswa) sedangkan pada kategori rendah 48.9% (89 mahasiswa). Berikut paparan tabel analisa *career indecision* dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 6.
Gambaran *Career* Indecision berdasarkan jenis kelamin

	Interval	Kategori	F	Presentase
Laki - Laki	X ≥ 56.66	Tinggi	44	47.3%
	X < 56.66	Rendah	49	52.7%
Perempuan	X ≥ 54.92	Tinggi	93	51.1%
	X < 54.92	Rendah	89	48.9%

Berdasarkan analisa gambaran *career indecision* diatas yang dilihat dari usia, diketahi bahwa mahasiswa dalam rentang usia 20 - 21 tahun pada kategori tinggi 50.6% (87 mahasiswa) sedangkan pada kategori rendah 49.4%. (85 mahasiswa). Pada usia 22 – 24 tahun pada kategori tinggi 52.4% (54 mahasiswa) dan pada kaegori rendah 47.6% (49 mahasiswa). Berikut tabel analisa *career indecision* dilihat dari usia:

Tabel 7.
Gambaran *career indecision* berdasarkan usia

	Interval	Kategori	F	Presentase
20 – 21 tahun	X ≥ 56.11	Tinggi	87	50.6%
	X < 56.11	Rendah	85	49.4%
22 – 24 tahun	X ≥ 54.50	Tinggi	54	52.4%
	X < 54.50	Rendah	49	47.6%

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *career indecision* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil dari penelitian gambaran *career indecision* secara umum pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah sampel 275 mahasiswa diketahui bahwa banyak mahasiswa yang mengalami *career* indecision terlihat dari hasil yang diperoleh pada kategori tinggi dengan prosentase 54.5% (150 mahasiswa) dan pada kategori rendah 45.5% (125 mahasiswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami *career indecision* dimana mahasiswa belum mampu mengukur kemampuannya mengenai karirnya, sehingga mahasiswa bingung untuk memikirkan dan menetapkan dalam merencanakan karir atau pekerjaan yang akan ditekuni serta menunda untuk memilih pekerjaan yang sesuai untuk karirnya kedepan.

Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang mampu dalam memprediksikan mengenai hasil akhir yang akan didapatkan jika memilih satu pekerjaan dari beberapa pilihan pekerjaan karena dari awal mahasiswa memilih pekerjaan tersebut masih belum benar - benar memahami karakteristik pilihan pekerjannya sehingga belum mampu memprediksikan hasil akhir yang meliputi

resiko ataupun keuntungan yang akan didapat, yang difikirkan hanyalah gaji dari pekerjaan tersebut, sehingga ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi akan memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan memilih pekerjaan asal - asalan agar mahasiswa tidak menjadi lulusan pengagguran. Pernyataan tersebut sesuai dengan faktor *Uncertainty about the outcomes*, dimana faktor tersebut adalah faktor tertinggi yang mempengaruhi *career indecision* dengan prosentase sebesar 60.7% (167 mahasiswa).

Kategori tinggi ke dua yaitu faktor *valuation problems* pada kategori nilai tinggi 57.8% (159 mahasiswa) yang artinya banyak mahasiswa belum mengetahui mengenai apa yang diinginkan dari pilihan – pilihan pekerjaan tersebut karena tujuan – tujuannya dalam setiap pekerjaan berbeda sehingga membuat mahasiswa merasa bingung dalam memilih satu pekerjaan diantara pilihan pekerjaan yang lain. Hal tersebut dikarenakan menurut mahasiswa pekerjaan – pekerjaan tersebut sama – sama manarik untuknya yang disebabkan karena beberapa masalah seperti apabila mahasiswa memilih salah satu pekerjaan namun karena tempat yang kurang nyaman lalu untuk pekerjaan yang lain sudah ingin dipilih namun karena masalah peraturan dalam pekerjaan tersebut atau gaji yang akan diterima.

Kategori terendah yaitu *lack of information* diketahui bahwa memiliki dengan prosentase 43.3%. (119 mahasiswa), yang artinya mahasiswa sudah mengetahui mengenai informasi pekerjaan yang lain karena mahasiswa sudah memiliki pilihan - pilihan pekerjaan untuk karirnya kedepan dimana mahasiswa juga sudah mengetahui mengenai karakteristik pekerjaan – pekerjaan tersebut dan juga mahasiswa sudah mengetahui mengenai karakteristik pekerjaan tersebut yang

dimana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari 3 faktor yang mempengaruhi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Germeijs & Boeck (2003) bahwa dari 3 faktor yang mempengaruhi career indecision yang berasal dari teori keputusan untuk menjelaskan hubungan antara keraguan secara umum dan kebingungan karir tersebut hanya ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu pada faktor *valuation problems* dan *uncertainty about the outcomes* sedangkan pada faktor *lack of information* tidak mempengaruhi terhadap siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi career indecision pada mahasiswa, pertama mahasiswa kurang yakin atas pilihan pekerjaannya karena mahasiswa merasa kurang pengalaman dan kurang informasi mengenai pekerjaan yang dipilihnya, merasa takut ketika nanti bekerja tidak sesuai dengan harapan, ragu mengenai kemampuanya. Faktor Kedua adanya tnutan dari orang tua yang mengharuskan mahasiswa bekerja sesuai dengan keinginan atau pilihan orang tuanya sehingga mahasiswa kebingungan untuk menentukan karirnya karena pekerjaan yang diinginkan oleh orang tuanya tidak sesuai dengan dirinya, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leong (Pratiwi dkk, 2018) bahwa pemuda Asia – Amerika memilih pekerjaan disesuaikan dengan persetujuan yang diberikan oleh orang tua. Faktor ketiga adanya saran dari orang lain atau saudara, dimana saran tersebut mengenai resiko – resiko dan keuntungan yang akan di dapatkan dalam pekerjaan tersebut namun karena yang banyak di dengarkan oleh mahasiswa adalah resiko membuat mahasiswa merasa takut jika memilih pekerjaan tersebut dan akhirnya mahasiswa tidak tahu mengenai karirnya kedepan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014)

bahwa ketika mahasiswa mencari informasi pekerjaan dipengaruhi oleh teman, namun informasi dan saran yang didapat dari teman berusaha untuk dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Faktor minat, mahasiswa memilih pekerjaan untuk karir kedepan hanya sesuai minatnya, mahasiswa hanya menfokuskan satu pekerjaan tanpa melihat peluang pada pekerjaan lain sehingga mahasiswa jika tidak bisa mendapatkan pekerjaan tersebut mahasiswa merasa tidak tahu mengenai karirnya kedepan.

Hasil analisis data Gambaran *career indecision* selanjutnya berdasarkan dari jenis kelamin diketahui bahwa mahasiswa laki - laki dan perempuan ada perbedaan, dimana *career indecision* lebih banyak dialami oleh mahasiswa perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) bahwa penelitiannya menemukan perbedaan kematangan karir dari jenis kelamin yang berbeda, rata - rata skor kematangan karir pada responden berjenis kelamin laki - laki sebesar 184.42, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 180.90 yang artinya bahwa perempuan memiliki skor kematangan akrir yang lebih rendah dibandingkan laki - laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan kurang mampu unntuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan laki - laki. Ginzberg (dalam Saifudin, 2018) menyatakan faktor - faktor yang mempengaruhi kematangan karir salah satunya adalah gender dimana remaja dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan social untuk memilih tipe pekerjaan sesuai peran laki - laki dan perempuan. Perempuan terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkannya. Hasil prosentase pada mahasiswa perempuan

memiliki *career indecision* pada kategori nilai tinggi 51.1% (93 mahasiswa) dan pada kategori nilai rendah 48.9% (89 mahasiswa) artinya bahwa mahasiswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 182 subjek, dimana masih banyak yang mengalami *career indecision*. Mahasiswa yang mengalami career indecision yang berarti mahasiswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memilih satu pekerjaan untuk karirnya kedepan, sedangkan pada mahasiswa perempuan yang lain tidak mengalami career indecision dimana mahasiswa sudah tidak kebingungan menentukan karir yang tepat untuk masa depannya. Sedangkan prosentase pada mahasiswa laki - laki didapatkan bahwa pada kategori nilai tinggi sebesar 47.3% (44 mahasiswa) dan pada kategori nilai rendah 52.7% (49 mahasiswa) artinya bahwa mahasiswa laki - laki di Universitas Muhammadiyah Jember dianggap mayoritas sudah memiliki kematangan karir dan tidak mengalami *career indecision*, mahasiswa sudah tidak kebingungan menentukan karir yang tepat untuk masa depannya. Mahasiswa sudah mampu memilih pekerjaan - pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, minat dan kompetensi yang dimiliki. Sedangkan mahasiswa lain yang masih mengalami *career indecision* dimana mahasiswa kurang dalam kematangan karirnya, mahasiswa belum mampu untuk mengukur kemampuannya sehingga mahasiswa memiih menunda dalam perencanaan karirnya.

Berikutnya adalah hasil data Gambaran *career indecision* yang dilihat dari usia bahwa dari usia 20-21 tahun dan usia 22-24 mahasiswa mengalami *career indecision* yang tinggi. Hasil yang didapatkan yaitu dengan rentang usia 20-21 tahun Kategori nilai tinggi 50.6% (87 mahasiswa) dan pada kategori nilai rendah

49.4%. (88 mahasiswa) yang artinya mahasiswa dengan rentang usia tersebut masih banyak yang mengalami *career indecision* mahasiswa masih kurang mampu untuk memenuhi tugas perkembangannya yang dimana mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk memilih pekerjaan - pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, dan kurang mampu untuk mencoba memasuki pasar pekerjaan, melatih kemampuan yang sudah dimiliki dalam menentukan karirnya. Sedangkan pada usia 22-24 tahun Kategori nilai tinggi 52.4% (54 mahasiswa) dan pada kategori nilai rendah 47.6% (49 mahasiswa) yang artinya bahwa mahasiswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memutuskan karirnya kedepan yang sesuai dengan kemampuannya. Mahasiswa pada tahap perkembangannya masih belum mampu untuk menentukan karirnya kedepan sehingga mahasiswa merasa kurang siap untuk memasuki dunia kerja nantinya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran career indecision pada mahasiswa akhir di Universitas Muhammadiyah Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis secara keseluruhan bahwa mahasiswa yang mengalami *career indecision* yaitu dengan jumlah prosentase 54.5% atau 150 mahasiswa, sedangkan Sebanyak 45.5% atau 125 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami *career indecision*.
2. Hasil analisi yang ditinjau dari 3 faktor yang mempengaruhi *career indecision*, yang pertama aspek *Uncertainty about the outcomes* pada kategori tinggi 60.7% atau 167 mahasiswa, pada kategori rendah sebanyak 39.3% atau 108 mahasiswa Aspek kedua yaitu *valuation problems* pada kategori tinggi sebanyak 57.8% atau

159 mahasiswa dan pada kategori rendah sebanyak 42.2% 116 mahasiswa. Aspek yang terakhir yaitu *lack of information* pada kategori tinggi sebanyak 56.7% atau 156 mahasiswa sedangkan pada kategori rendah sebanyak 43.3%. atau 119 mahasiswa..

3. Hasil analisis yang ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan sebanyak 51.1% atau 93 mahasiswa perempuan mengalami *career indecision* dan yang tidak mengalami *career indecision* sebanyak 48.9% atau 89 mahasiswa. Sebanyak 47.3% atau 44 mahasiswa laki – laki mengalami *career indecision* dan yang tidak mengalami *career indecision* sebanyak 52.7% atau 49 mahasiswa.
4. Hasil analisis yang ditinjau dari usia menunjukkan sebanyak 50.6% atau 87 mahasiswa dengan rentang usia 20-21 tahun mahasiswa mengalami *career indecision* dan 49.4% atau 85 mahasiswa lainnya tidak mengalami *career indecision.* Sebanyak 52.4% atau 54 mahasiswa dengan rentang usia 22-24 tahun mengalami *career indecision* dan 47.6% atau 49 mahasiswa lainnya tidak mengalami *career indecision.*

F. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneiti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
   a. Mahasiswa perlu melakukan ekslorasi mencari informasi terkait kompetensi, minat dan kemampuan yang dimiliki untuk menentukan karirnya di masa depan
   b. Mahasiswa perlu menambah wawasan dan mencari informasi mengenai dunia kerja di berbagai sumber media yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai penyebab *career indecision*.

   b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai perbedaan *career indecision* di tinjau dari jenis kelamin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Daftar Pustaka

Ali, M & Mukhibar.(2016). *Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun*.Journal. Vol9, No 2

Alvarez, G. Manuel. (2008). *Career Maturity: A Priority for Secondary Education. Electronic Journal of Research in Educational Psychology. ISSN. 1696-2095. No.16. Vol.6 (3) 2008, pp:749-772*. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona.

Andranta, M. (2008). *Perbedaan Fokus Karir Antara Pekerjaan Dewasa Muda Yang Pindah Kerja dan Tidak Pindak Kerja Di Jakarta*. Skripsi. Depok. Fakultas Psikologi.

Angelia, M (2012). *Hubungan Antara Adaptabilitas Karir dan Prestasi Akademik pada Prestasi Aakademik pada Mhasiswa Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok. Fakultas Psikologi

Anggraini, S. (2014). *Studi Tentang Status Identitas Di Tinjau Dari Perkembangan Karir Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Jember

Ayuni, A. N. (2015). *Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Beheshtifar, M. (2012).*Positive Self Concept : A Vital Factor to Overcome Career Indecision*. Journal.Vol 4, No. 4.

Christi, E, B (2015). *Hubungan Antara Faktor Kepribadian Conscientiousness dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Ankatan 20011-201*. Skripsi Fakultas Psikologi UKSW.

Germeijs, V & Boeck, P. D. (2003). *Career Indecision: Three Factors From decision Theory*. Journal of Vocational Behavior 62.

Hendayani, N & Abdullah, S, M. (2018). *Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karir Mahasiswa Tinkat Akhir*. Jurnal. Vol 06, No 01

Hurlock, E. B. (2004).*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana : Jakarta

Lestari, W, T. (2013). *Relationship between self efficacy with career maturity at the end college students.* Journal. Vol 2. No 1.

Linda, D, J. (2015). *Gmbaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.* Vol 08, No 02.

Malik, L, R. (2015). *Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.* Journal. Vol 07, No 1

Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung:CV Pustaka Setia

Migunde, Q .Othuon, L & Mbagaya, C. (2015). *Gender Differences In The Predictors of Caree Indecision of Secondary School Students in Kenya.* Journal. Vol 04, No 01

Muzdalifah, R. (2017). *Perbedaan Kematangan Karir Pada Santri Salaf Pdf (Pendidikan Diniah Formal) Nurul Qodim Probolinggo Ditinjau Dari Jenis Kelamin.* Skripsi. Jember. Fakultas Psikologi

Monks, F.J, Knoers, A. M. P. & Haditono,S. R. (2010). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta:UGM Press.

Peng, H, H. (2012). *Career Indecision and State Anxiety of Returned International Chinese Undergraduate Students In Taiwan*. Journal. Vol 4, No 9.

Pratiwi, D, I & Akmal, S, Z (2018). *Peran Contextual Support and Barrier Terhadap Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Journal. Vol 06

Santrock,J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta:Erlangga

.Ukil, M, I. (2016). *Career Barriers To Career Indecision: A Final Year BBA Students View*. Journal. Vol 13, No.1.

Umma, F, A. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim*. Skripsi. Malang. Fakultas Psikologi.

Wati, C, L, S. (2016). *Efektivitas Koseling Karir Untuk Mengmbangkan Kematangan Karir Mahasiswa*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER